

Improving Students' Learning Outcomes through the Application of Demonstration Method in Social Studies for Grade IV at SDN Gegeneng

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Gegeneng

Faradilla¹, Iin Mutmainnatul Qolbiy², Syifa Salsabila³

^{1,2,3}Universitas Primagraha

Email: faradillank@gmail.com¹, iin30357@gmail.com², asyvilla26@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Received Mar 12, 2023

Revised Apr 22, 2023

Accepted May 15, 2023

Keywords:

*Student Learning Outcomes
Demonstration Method
Social Studies*

ABSTRACT

Based on the pre-research results of the implementation of social studies learning (1) learning activities are still dominated by teachers so that students are less active in learning (2) the method used in social studies learning is the lecture method, where the information/concepts being studied are notified or presented by the method. lecture only; (3) in the learning process the teacher does not provide reinforcement in the form of providing motivation to students. The problem formulation in this study is "Whether the use of demonstration methods can increase social studies learning activities in class IV SD Negeri Gegeneng for the 2022/2023 academic year. The purpose of this study was to improve social studies learning activities in class IV SD Negeri Gegeneng for the 2022/2023 academic year. The results of the research on the social studies learning process using the demonstration method in class IV SD Negeri Gegeneng for the 2022/2023 academic year, were as follows: In cycle 1 teacher performance reached 67% and student activity reached 63%. In the second cycle, the teacher's performance reached 78% and student activity reached 71%. In the third cycle the teacher's performance reached 88% and student activity reached 92%.

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pra penelitian pelaksanaan pembelajaran IPS (1) kegiatan pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam belajar (2) metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS metode ceramah, dimana informasi/konsep-konsep yang dipelajari diberitahukan atau disajikan dengan metode ceramah saja ; (3) dalam proses pembelajaran guru kurang memberikan penguat berupa pemberian motivasi kepada siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS pada siswa kelas IV SD

Kata Kunci:

Hasil Belajar Siswa
Metode Demonstrasi
IPS

Corresponding Author:

Faradilla,
Universitas Primagraha,
Email:
faradillank@gmail.com

Negeri Gegeneng Tahun Pelajaran 2022/2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Gegeneng Tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian pada proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri Gegeneng Tahun Pelajaran 2022/2023, yaitu sebagai berikut : Pada siklus I kinerja guru mencapai 67% dan aktivitas siswa mencapai 63%. Pada siklus II kinerja guru mencapai 78% dan aktivitas siswa mencapai 71%. Pada siklus III kinerja guru mencapai 88% dan aktivitas siswa mencapai 92%.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan didalam benak anak didik (Djamarah, 2000:67). Aktivitas menjadi penting bila dihadapkan pada situasi yang semakin kompleks dan rumit. Situasi semacam itu memerlukan jawaban dan solusi yang kreatif juga. Dalam pembelajaran formal, anak-anak perlu dipersiapkan untuk berhadapan dengan situasi semacam ini. Namun sekolah dewasa ini jarang membekali mereka dengan life skill. Padahal, suka atau tidak, anak akan dihadapkan sebuah situasi di masa depan, yang membutuhkan solusi kreatif sebagai wujud respon proaktifnya.

Proses belajar dapat berlangsung jika terjadi proses pengolahan data yang aktif di pihak pembelajar. Pengolahan data yang aktif merupakan aktivitas lanjutan dari kegiatan mencari informasi dan dilanjutkan dengan kegiatan penemuan (Abdul, 2014:7). Kemampuan berpikir yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar tersebut akan memengaruhi seluruh kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan guru. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran pendidikan sains, bahasa Indonesia, dan budi pekerti, serta mata pelajaran lainnya diarahkan pada pendekatan meaningful learning yang didasarkan kepada pengembangan kemampuan berpikir disesuaikan dengan biopsikologis siswa yang hendak dijadikan tolok ukur guru, baik dalam pengembangan materi, strategi mengajar, pendekatan, media maupun melakukan evaluasi hasil belajar.

Dari hasil evaluasi proses pembelajaran di atas, ternyata belum memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil ini disebabkan karena proses pembelajaran dilakukan masih menggunakan metode dan model yang membosankan dan kurang menarik perhatian siswa.

Proses pembelajaran itu sering kali hanya satu arah saja, artinya guru hanya menerangkan materi yang di ajarkan kepada siswa dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat saja tanpa siswa diberikan stimulus agar siswa dapat mengembangkan pola pikirnya. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal, guru memerlukan catatan strategi untuk menetapkan aturan dan prosedur, kelompok pengorganisasian, memantau dan mengatur kecepatan kegiatan kelas (Santrock, 2014:9). Dalam proses belajar mengajar

(PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif (Nana Sudjana, 1984: 43). Perlu disadari bahwa sangat sulit untuk menyebutkan metode mengajar mana yang baik; yang paling sesuai atau efektif.

Pembelajaran siswa aktif membutuhkan profesionalisme seorang guru, yang memiliki kemampuan dalam merancang suatu pembelajaran, pembelajaran yang dimaksud adalah model konvensional, di mana model pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan siswa sebagai penerima pasif. Salah satu bidang studi yang diajarkan di adalah IPS. IPS secara umum merupakan ilmu sosial yang memiliki ruang lingkup yang lebih luas didalam menerjemahkan hal-hal yang menarik, yang membuat keingintahuan siswa yang lebih besar (Siska, Yufiarti, dan Japar, 2020). Maka dari itu, guru harus mampu menciptakan suasana/situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa untuk melakukan proses belajar secara mandiri.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, "Apakah Penggunaan Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gegeneng? Selanjutnya, tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Menggunakan Metode Demonstrasi Pada kelas IV SD Negeri Gegeneng Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023?"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 selama 2 minggu, yaitu dari tanggal 22 Mei hingga 1 Juni 2023. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gegeneng Kecamatan Waringin Kurung Kabupaten Serang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Gegeneng Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023, berjumlah 27 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Sumber data penelitian di antaranya: lembar pengamata, digunakan untuk menilai kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi pada setiap siklus dan yang digunakan untuk menilai aktivitas belajar seni budaya pada setiap siklus. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif karena data yang diperoleh berbentuk kategori/kualitatif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis sejauh mana tingkat kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada setiap siklus, dengan teknik analisis data sebagai berikut.

$$\%KG = \frac{JSKG}{JSM} \times 100$$

Penelitian ini dapat dikategorikan berhasil jika: 75% siswa aktif/sangat aktif mengikuti proses pembelajaran demonstrasi, dengan demikian siklus penelitian dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Persentase	Kategori Aktivitas
1	Ahmadi	8	29	Kurang Aktif
2	Almaludin	21	75	Aktif
3	Badriah	12	43	Kurang Aktif
4	Bella	14	50	Kurang Aktif
5	Deviyanti	20	71	Aktif
6	Dika	18	65	Aktif
7	Erwan	17	61	Aktif
8	Elmilia	16	57	Aktif
9	Finawita	8	28	Kurang Aktif
10	Ginda	14	50	Kurang Aktif
11	Gilang	18	64	Aktif
12	Henifia	15	53	Aktif
13	Hestika	20	71	Aktif
14	Irmalita	10	36	Kurang Aktif
15	Mutiah	21	75	Aktif
16	Nuryani	8	29	Kurang Aktif
17	Nabila	20	71	Aktif
18	Maryam	22	78	Sangat Aktif
19	Nirmala	14	50	Kurang Aktif
20	Rozi	21	75	Aktif
21	Rudian	24	86	Sangat Aktif
22	Reski	7	25	Kurang Aktif
23	Rita	21	75	Aktif
24	Sulwandi	23	82	Sangat Aktif
25	Tri nopian	9	32	Kurang Aktif
26	Umiatin	22	78	Sangat Aktif
27	Wardana	20	71	Aktif
Jumlah siswa aktif/sangat aktif				17 Siswa
Persentase siswa aktif/sangat aktif				63%

Tabel 2
Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Persentase	Kategori Aktivitas
1	Ahmadi	9	32	Kurang Aktif
2	Almaludin	22	78	Sangat Aktif
3	Badriah	13	46	Kurang Aktif
4	Bella	14	50	Kurang Aktif
5	Deviyanti	21	75	Aktif
6	Dika	19	68	Aktif
7	Erwan	18	64	Aktif
8	Elmilia	17	61	Aktif
9	Finawita	9	32	Kurang Aktif
10	Ginda	15	54	Aktif
11	Gilang	19	68	Aktif
12	Henifia	16	57	Aktif
13	Hestika	21	75	Aktif
14	Irmalita	11	39	Kurang Aktif
15	Mutiah	22	78	Sangat Aktif
16	Nuryani	8	32	Kurang Aktif
17	Nabila	21	75	Aktif
18	Maryam	23	82	Sangat Aktif
19	Nirmala	15	54	Aktif
20	Rozi	22	79	Sangat Aktif
21	Rudian	25	89	Sangat Aktif
22	Reski	8	29	Kurang Aktif
23	Rita	21	75	Aktif
24	Sulwandi	24	86	Sangat Aktif
25	Tri nopian	10	36	Kurang Aktif
26	Umiatin	23	82	Sangat Aktif
27	Wardana	21	75	Aktif
Jumlah siswa aktif/sangat aktif				19 Siswa
Persentase siswa aktif/sangat aktif				71%

Tabel 3
Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Skor	Persentase	Kategori Aktivitas
1	Ahmadi	21	75	Aktif
2	Almaludin	24	86	Sangat Aktif
3	Badriah	15	54	Aktif
4	Barsita	17	61	Aktif
5	Deviyanti	23	82	Sangat Aktif

6	Deka	21	75	Aktif
7	Erwan	20	72	Aktif
8	Elmilia	19	68	Aktif
9	Finawita	21	75	Aktif
10	Ginda	17	62	Aktif
11	Gilang	21	75	Aktif
12	Henifia	18	64	Aktif
13	Hestika	21	75	Aktif
14	Irmalita	13	46	Kurang Aktif
15	Mutiah	24	86	Sangat Aktif
16	Nuryani	10	36	Kurang Aktif
17	Nabila	23	82	Sangat Aktif
18	Maryam	25	89	Sangat Aktif
19	Nirmala	17	62	Aktif
20	Rozi	24	86	Sangat Aktif
21	Rudian	27	96	Sangat Aktif
22	Reski	24	86	Aktif
23	Rita	21	75	Aktif
24	Sulwandi	26	93	Sangat Aktif
25	Tri nopian	21	75	Aktif
26	Umiatin	25	90	Sangat Aktif
27	Wardana	21	75	Aktif
Jumlah siswa aktif/sangat aktif				25 Siswa
Persentase siswa aktif/sangat aktif				92%

Hasil penelitian pada proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri Gegeneng Tahun Pelajaran 2022/2023, yaitu sebagai berikut. Pada siklus I kinerja guru mencapai 67% dan aktivitas siswa mencapai 63%. Pada siklus II kinerja guru mencapai 78% dan aktivitas siswa mencapai 71%. Pada siklus III kinerja guru mencapai 88% dan aktivitas siswa mencapai 92%. Adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa bertambah sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Nilai siswa secara individu mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini menjadikan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan secara klasikal juga meningkat. Dengan adanya peningkatan tersebut, terbukti bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kondisi pada saat tersebut, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menerapkan metode pembelajaran Demonstrasi pada mata pelajaran IPS. Penggunaan metode pembelajaran Demonstrasi pada mata pelajaran IPS tepat karena ciri khas pembelajaran pendidikan IPS adalah menekankan pada aspek pendidikan, yaitu siswa diharapkan memperoleh pemahaman konsep dan mengembangkan serta melatih sikap,

nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya serta penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran akan menambah pemahaman siswa tentang materi yang sedang dipelajari. Pemilihan metode pembelajaran demonstrasi dirasa sangat tepat karena pada dasarnya metode demonstrasi ini menekankan kepada siswa agar aktif dalam proses belajar mengajar serta dengan adanya alat peraga diharapkan siswa lebih memahami materi-materi yang sedang diajarkan karena pada dasarnya pemahaman siswa ini akan lebih bias dimengerti jika dalam proses pembelajaran ini langsung diberikan contoh-contoh tentang materi terkait.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Gegeneng Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Semakin baik kinerja guru dalam menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, semakin meningkat pula aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi dalam proses pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri Gegeneng Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023, yaitu pada siklus I kinerja guru mencapai 67% dan aktivitas siswa 63%. Pada siklus II kinerja guru mencapai 78% dan aktivitas siswa 71%. Pada siklus III kinerja guru mencapai 88% dan aktivitas siswa 92%.

Dari simpulan yang ada, dapat direkomendasikan beberapa hal berikut.

1. Karena model belajar demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih kongkret sehingga dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, maka harus dilaksanakan dengan memperhatikan prosedur pelaksanaannya.
2. Mengingat pelaksanaan penelitian ini baru berjalan 3 siklus, maka peneliti/guru lain diharapkan dapat melanjutkan untuk mendapatkan temuan lebih signifikan.
3. Sehubungan model belajar demonstrasi dapat meningkatkan efektifitas belajar, maka sekolah yang memiliki karakteristik sama dapat menerapkan penggunaan model belajar demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Abdul, Majid. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Anitah, Sri; dkk. (2012). Strategi Pembelajaran di SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2019). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Santrock, John W. (2014). Psikologi Pendidikan. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.

- Sardiman, AM. (1994). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Melvin L. (2004). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terj. Raisul Muttaqien. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Sudjana, Nana. (1984). *Dasar-dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Usman, Muhammad Uzer. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rofi'ah, Siti. (2016). *Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Dokumen dan Benda Berharga Kelas II MI Gondoriyo, Bergas Kab. Semarang Tahun 2016/2017*. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
- Siska, Yulia; Yufiarti; and Japar, Muhammad. (2020). *Implementation of Character Education Values in Social Studies Learning of Elementary School*. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, Vol. 24, Issue 01, 2020, ISSN: 1475-7192.